

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan lebih profesional agar dapat bersaing dengan perusahaan lain didalam maupun diluar negri. Agar mampu bersaing, perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaannya. Keberhasilan kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang. Untuk meningkatkan kinerja manajemen perusahaan membutuhkan dana untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan.

Dalam praktiknya dana yang dimiliki oleh perusahaan, baik dana pinjaman maupun modal sendiri, dapat digunakan untuk dua hal. *Pertama*, digunakan untuk keperluan investasi. Artinya dana ini digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan aktiva tetap lainnya. *Kedua*, dana digunakan untuk membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya-biaya operasional lainnya.¹

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 248

dengan modal kerja perusahaan. Artinya dari mana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya. Kemudian, dana yang sudah diperoleh tersebut digunakan untuk aktivitas apa saja.

Dalam praktiknya pengertian dana yaitu sebagai modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar. Pengelolaan segala jenis aktiva pada dasarnya merupakan masalah persediaan; metode analisis yang sama berlaku untuk kas dan aktiva tetapi sebagaimana untuk persediaan itu sendiri. Dana diartikan sebagai seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Artinya seluruh harta perusahaan yang dimiliki dalam aktiva dianggap dana perusahaan. Pengertian ini memang dianggap terlalu luas.

Inventory Turn Over (ITO) adalah rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki perusahaan.² *Working Capital Turn Over* (WCTO) adalah rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.³

Profit Growth (Pertumbuhan laba) adalah kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase.⁴ Pertumbuhan laba perusahaan yang

² Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), hal.77

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 182

⁴ Mamduh Hanafi & Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN,2012), hal.95

baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Dari penjelasan diatas bahwa *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) ikut mempengaruhi *profit growth*. Modal kerja akan berputar pada suatu sistem operasi korporasi, secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut: korporasi memiliki alat likuid berupa kas dan surat-surat berharga. Dengan alat likuid ini korporasi membeli bahan mentah, bahan mentah kemudian diproses melalui proses produksi menjadi barang jadi. Barang jadi kemudian dijual, baik secara kredit maupun tunai penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang yang akan dibayarkan kemudian pembayaran piutang ini menimbulkan perputaran modal kerja menjadi lengkap.⁵ Apabila perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. alat likuid yang dimiliki korporasi termasuk dalam pos persediaan dalam pencatatan akuntansi, sehingga semakin sering alat likuid digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika alat likuid jarang digunakan maka laba pun akan

⁵ Manahan P. Tampubolon, *Manajemen keuangan*,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.57.

menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Oleh sebab itu, kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan usaha PT. Kabelindo Murni Tbk, dalam penggunaan dana yang diperoleh dari Persediaan dan Modal Kerja dengan bertujuan dapat digunakan secara efektif dalam penggunaan usahanya, maka tugas manajer keuangan tidak terlepas dari masalah yang berhubungan antara Perputaran Persediaan, Perputaran Modal kerja dan Pertumbuhan Laba.

PT Kabel Indonesia (KABELINDO), sebuah perusahaan milik asing sebagai salah satu kabel pertama manufaktur di Indonesia. Pada tahun 1979, kepemilikan perusahaan dipindahkan ke Indonesia dan namanya diubah menjadi PT Kabelindo Murni seperti saat ini. Perusahaan go publik pada tahun 1992 dan tetap terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Sebagai lini bisnis perusahaan adalah untuk menghasilkan kawat, kabel dan aksesoris kabel untuk semua jenis aplikasi, PT Kabelindo Murni TBK. Telah diakui sebagai salah satu produsen kabel terkemuka di Indonesia dengan kualitas dan layanan pelanggan terkemuka.

Berikut ini merupakan data dari *Inventory Turn Over* (ITO), *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Profit Growth* yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. Kabelindo Murni Tbk periode 2009-2018,⁶ dan sudah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia :

⁶ www.kabelindo.co.id, telah di akses pada tanggal 26 November 2019

Tabel 1.1
Data Tahunan *Inventory Turn Over (ITO)*, *Working Capital Turn Over (WCTO)* dan *Profit Growth*
Pt. Kabelindo Murni Tbk Periode 2009 – 2018

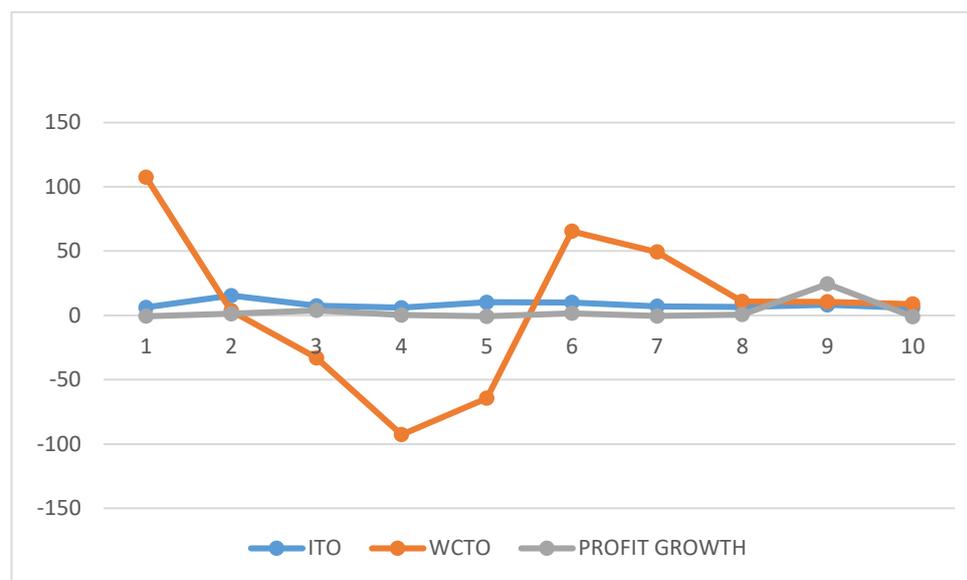
Periode		ITO		WCTO		PROFIT GROWTH		Ket
2009	1	-137.75		107.35		-0.57		
2010	2	80.45	↑	3.56	↓	1.31	↑	-
2011	3	-21.26	↓	-32.99	↓	3.84	↑	-
2012	4	-18.44	↑	-92.72	↓	0.25	↓	-
2013	5	8.53	↑	-64.42	↑	-0.68	↓	-
2014	6	169.53	↑	65.46	↑	1.69	↑	-
2015	7	-20.82	↓	49.29	↓	-0.43	↓	-
2016	8	-126.34	↓	10.79	↓	0.58	↑	-
2017	9	505.40	↑	10.62	↓	24.52	↑	-
2018	10	-38.23	↓	8.83	↓	-0.92	↓	-

Keterangan :

↑ = Mengalami Kenaikan
 ↓ = Mengalami Penurunan

Berdasarkan pada tabel 1.1 data tahun di atas pada PT. Kabelindo Murni Tbk periode 2009-2018 terdapat hasil yang tidak sesuai harapan, adanya ketidak konsisten hubungan antara *Inventory Turn Over (ITO)* , *Working Capital Turn Over (WCTO)*, dan *Profit Growth*. Fenomena tersebut terjadi pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2016 dan 2017.

Dengan demikian setelah data tahunan pada PT. Kabelindo Murni Tbk periode 2009-2018 yang disajikan dalam bentuk tabel, maka berikut ini adalah data tahunan PT. Selamat Sempurna (SMSM) Tbk periode 2009-2018 dalam bentuk grafik.



Sumber: Data diolah (tabel)

Gambar 1.1
Grafik Tahunan Inventory Turn Over (ITO), Working Capital Turn Over (WCTO) dan Profit Growth PT. Kabelindo Murni Tbk periode 2009-2018

Secara teori ketika *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) naik atau turun maka akan berpengaruh positif terhadap Profit Growth bagi perusahaan, akan tetapi kenyataannya terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan laporan keuangan pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2016 dan 2017.

Pada tahun 2010 dan 2011 ITO mengalami kenaikan, WCTO mengalami penurunan dan Profit Growth mengalami kenaikan. Naiknya ITO berpengaruh

positif terhadap *Profit Growth*. Pada tahun 2012 ITO mengalami kenaikan, WCTO dan *Profit Growth* mengalami penurunan. Naiknya ITO berpengaruh negatif terhadap *Profit Growth*. Pada tahun 2013 ITO dan mengalami kenaikan, WCTO mengalami kenaikan sedangkan *Profit Growth* mengalami penurunan. Naiknya ITO berpengaruh negatif terhadap *Profit Growth*. Pada tahun 2016 ITO mengalami penurunan, WCTO mengalami penurunan dan *Profit Growth* mengalami kenaikan. Turunnya ITO berpengaruh negatif terhadap *Profit Growth*. Pada tahun 2017 ITO mengalami kenaikan, WCTO mengalami penurunan dan *Profit Growth* mengalami kenaikan. Naiknya ITO berpengaruh positif terhadap *Profit Growth*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang *Pengaruh Inventory Turn Over (ITO) dan Working Capital Turn Over (WCTO) terhadap Profit Growth pada perusahaan yang Terdaftar di ISSI (Studi di PT. Kabelindo Murni Tbk periode 2009 – 2018)*.

B. Identifikasi dan rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang dan kenyataan yang terjadi pada PT. Selamat Sempurna (SMSM) Tbk periode 2009-2018 mengalami naik turun, pergerakannya terkadang tidak berbanding lurus antara variabel satu dengan variabel lainnya. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penulis membatasi perumusan masalah yang akan diuji, diantaranya :

1. Apakah ada pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) secara parsial terhadap *Profit Growth* di PT. Kabelindo Murni Tbk periode 2009-2018?

2. Apakah ada pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara parsial terhadap *Profit Growth* di PT. Kabelindo Murni Tbk periode 2009-2018?
3. Apakah ada pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara simultan terhadap *Profit Growth* di PT. Kabelindo Murni Tbk periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dalam pemaparan rumusan masalah di atas, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) secara parsial terhadap *Profit Growth* di PT. Kabelindo Murni Tbk periode 2009-2018;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara parsial terhadap *Profit Growth* di PT. Kabelindo Murni Tbk periode 2009-2018;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara simultan terhadap *Profit Growth* di PT. Kabelindo Murni Tbk periode 2009-2018;

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, baik secara akademik maupun praktis, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik

- a. Memberikan gambaran terhadap pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara simultan terhadap *Profit Growth* di PT. Kabelindo Murni Tbk.
 - b. Memperkuat penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji tentang *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara simultan terhadap *Profit Growth* di PT. Kabelindo Murni Tbk.
2. Kegunaan Praktis
- a. Kegunaan bagi praktis perusahaan/organisasi dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam melakukan pengendalian Persediaan dan Modal kerja.
 - b. Kegunaan bagi masyarakat secara umum yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi perusahaan/organisasi yang akan didanai oleh para investor.
3. Kegunaan bagi pemerintah yaitu dapat dijadikan bahan untuk merumuskan kebijakan penting dalam menjaga kestabilan perekonomian.